

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya Sastra merupakan proses kreatif pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya sastra. Hasil imajinasi dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak lahir dari dunia yang kosong melainkan karya sastra lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia. Pengalaman yang dimaksud bisa saja datang dari diri pengarang maupun orang lain yang kemudian diolah sebagai bahan cerita sehingga melahirkan sebuah karya sastra. Kehidupan dalam karya sastra Sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial yang pada umumnya berisi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam sebuah karya sastra pengarang mengungkapkan isi pikiran, perasaan, emosi, keinginan, dorongan, ciri khas, dan cita-cita. Bila pengarang merasa sakit, maka kesakitan ini akan tertuang dalam karya sastra. Perasaan pengarang bisa juga tercermin dalam bunyi-bunyi yang digunakan, mengungkapkan hal-hal yang orang lain tidak bisa mengungkapkan dan melihat. Orang yang tersenyum belum tentu gembira dan orang yang menangis belum tentu sedih, dikeramaian orang bisa merasa kesepian dan merasa sendiri. Dengan demikian, Karya sastra tidak bisa terlepas dari keadaan sekitar pengarang dan zamannya, sehingga pengarang dapat menciptakan jarak antara kehidupan nyata dengan kehidupan karya sastra.

Berkembangnya sebuah karya sastra tidak terlepas dari pengaruh lahirnya para pengarang dengan berbagai hasil karya sastra. Pengarang akan

memberikan gambaran-gambaran terhadap realita yang terjadi pada kehidupan nyata melalui cerita yang terdapat dalam sebuah novel. Setiap pengarang akan memiliki cara tersendiri dalam melahirkan karya dan perbedaan tersebut disebabkan oleh latar belakang sosial budaya yang berbeda pula atau rasa individualis dan gejolak jiwa. Hal ini sangat berpengaruh dalam karya sastra yang berupa novel yaitu peran tokoh yang memiliki jiwa dan gejolak dalam dirinya yang menyangkut masalah kehidupannya, karena setiap tokoh yang ditampilkan pengarang dalam novel merupakan tokoh yang mempunyai jiwa dalam menghadapi masalah hidup.

Setiap tokoh akan diberi gambaran fisik dan kejiwaan yang berbeda-beda sehingga cerita dalam novel seperti nyata. Walaupun karya sastra novel sifatnya imajinatif, namun dengan berbagai imajinatif kreasi pengarang maka dunia imajinatif ini dibuat mirip seperti dunia nyata lengkap dengan berbagai peristiwa dan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata. Sama halnya dengan peristiwa dunia nyata yaitu setiap peristiwa dan permasalahan yang terjadi pasti mengandung nilai tersendiri dalam hidup dan pelajaran hidup yang bisa diambil oleh pembaca lewat permasalahan yang di ceritakan oleh pengarang dalam novel.

Dalam penelitian karya sastra sering disejajarkan dengan kajian, telaah, studi maupun kritik akademis. Istilah-istilah ini yang mengacu terhadap pengertian penelitian sastra. Hanya saja, yang berbeda yaitu kritik sastra. Sedangkan kajian, telaah dan studi ini kurang memiliki tujuan yang sama yaitu memahami karya sastra. Untuk itu, penelitian dalam sebuah karya sastra diperlukan bantuan dari ilmu-ilmu lain, seperti ilmu psikologi. Hal ini

mengingat sebuah karya sastra merupakan sebuah aktivitas psikologis yaitu pada saat pengarang menggambarkan watak dan pribadi tokoh yang ditampilkan. Dengan demikian, penelitian terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan menggunakan kajian sastra yakni pendekatan psikologi sastra.

Kepribadian merupakan ssesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Seperti kepribadian tokoh Hanum dan Rangga dalam novel *I'am Sarahza* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dalam menghadapi permasalahan di lingkungan pengarang khususnya tentang perjuangannya memiliki keturunan sehingga menimbulkan masalah psikologi tokoh Hanum.

Psikologi sastra juga memandang bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa, yang diabdikan untuk kepentingan estetis. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan pengarang yang berarti didalamnya ternuansakan suasana jiwa pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi). Menurut Minderop (2018:52) pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psikis dan aspek-aspek pengarang. Sehingga psikologi sastra berasal dari psikis atau jiwa dari pengarang ataupun jiwa para tokoh yang ditulis dalam bentuk karya sastra oleh pengarang, karena tujuan psikologi sastra adalah

memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung didalam suatu karya sastra dengan melalui berbagai pemahaman terhadap para tokoh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengaitkan antara psikologi kepribadian tokoh utama pada novel dengan menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud, peneliti ingin mengetahui latar belakang dari kepribadian yang terdapat pada tokoh utama dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap kondisi kejiwaan dalam menghadapi permasalahan rumah tangga yang tak kunjung mendapatkan buah hati serta ketakutan dan kecemasan yang selalu mengganggu pikiran tokoh Hanum dan Rangga dalam lingkup kehidupan tokoh. Sehingga menimbulkan reaksi dalam upaya untuk berjuang dan mempertahankan diri dari belenggu dalam lingkungan tokoh dengan melalui teori Freud tentang struktur kepribadian, seperti *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Menurut Sigmund Freud (2021:27) *id* merupakan kepribadian yang berada dalam ketaksadaran yang hanya memandang kesenangan semata. *Ego* merupakan kepribadian yang berada dalam prakesadaran yang dikendalikan oleh prinsip kenyataan dari kesenangan semata. Sedangkan *superego* merupakan kepribadian yang dalam ketakdasaran namun tak sepenuhnya yang dikendalikan oleh prinsip moral dan idealis.

Id, *ego*, dan *superego* adalah tiga teori yang menggambarkan bagaimana aktivitas dan interaksi mental manusia bekerja. Pemikiran yang melandasi psikoanalisis bahwa manusia hampir sepenuhnya dikendalikan oleh batinnya, dan sastra adalah ekspresi batin. Selain itu, dalam bentuk karya sastra yang mengkaji teori Freud sangat erat hubungannya dengan sastra, sebab teori psikoanalisis memberikan dorongan bawah sadar yang dapat mempengaruhi

tingkah laku manusia, sehingga menyebabkan manusia selalu dalam keadaan berperang dalam dirinya seperti, gelisah, tertekan dan lain-lain. Sebagaimana telah diketahui bahwa seorang pengarang dalam menghasilkan suatu karya terkadang dipengaruhi oleh unsur alam bawah sadar, sehingga mampu membantu dalam menghasilkan karya sastranya.

Novel *I'am Sarahza* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra menceritakan arti sebuah makna penantian buah hati. Pada umumnya, setiap pasangan suami istri tentu ingin memiliki keluarga kecil yang bahagia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tak bisa dipungkiri bahwa kehadiran buah hati merupakan harapan dalam setiap pasangan suami istri karena anak memiliki banyak arti bagi keluarga. Oleh sebab itu, tanpa kehadiran buah hati bisa saja mempengaruhi kebahagiaan pernikahan yaitu muncul perasaan sedih, ketidanyamanan bahkan kejenuhan dalam pernikahan. Namun, ada juga pasangan yang mempercayai bahwa tanpa kehadiran buah hati tidak menjadi alasan untuk hilangnya keharmonisan dalam berumah tangga. Melakukan adopsi anak bagi pernikahan yang berusia belasan tahun tanpa dikarunai anak. Sebaliknya, ada juga pasangan yang tetap bertahan dan berjuang untuk mendapatkan buah hati. Bahkan ada yang harus mengalami berbagai kegagalan selama bertahun-tahun untuk bisa mendapatkan anak yang dinantikan. Seperti kisah novel *I'am Sahraza* yang merupakan pengalaman pengarang dalam penantian, perjuangan untuk mendapatkan buah hati.

Novel *I'am Sarahza* memiliki cerita yang berkaitan dengan pengalaman pribadi Hanum dan Rangga dalam penantian 11 tahun mendapatkan buah hati. Banyak rintangan yang disampaikan dalam setiap usaha yang telah dilakukan.

Persoalan itu muncul berawal dari keinginan untuk memiliki buah hati dalam pernikahan Hanum dan Rangga. 11 tahun bukanlah waktu yang singkat bagi Hanum dan Rangga untuk berjuang mendapatkan buah hati. Enam kali bayi tabung, empat kali inseminasi serta puluhan terapi, doa dan usaha yang tidak pernah putus hingga akhirnya Hanum mengalami depresi yang cukup berat. Dalam novel yang berjudul *I'am Sahraza* merupakan pengalaman pribadi pengarang yang sangat emosional yang dialami pengarang tentang perjuangan, kesabaran, dan ketangguhan hati pengarang demi mendapatkan buah hati. Lika-liku perjuangan dalam cerita novel *I'am Sahraza* termasuk dalam struktur kepribadian pada tokoh utama. Untuk menyikapi hal demikian tentu berhubungan dengan psikologi tokoh tersebut, terutama tentang kejiwaan tokoh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka analisis kali ini akan membahas terkait **“Psikoanalisis dalam Novel *I'am Sahraza* Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra”**. Alasan peneliti ini menggunakan novel *I'am Sahraza* karena membahas kaitannya psikis pengarang yaitu Hanum dan Rangga dalam mencapai sesuatu keinginan. Cara tokoh menghadapi kehidupan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan cara tokoh mencapai suatu keinginan. Selain itu, pengarang dalam novel *I'am Sarahza* tidak lain adalah Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra yang merupakan pasangan suami dalam menceritakan masa lalunya dalam memperjuangkan keinginannya memiliki keturunan. Sehingga hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengambil Novel *I'am Sarahza* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. Dengan demikian, peneliti mengaitkan latar belakang novel *I'am Sarahza* dengan

menggunakan psikoanalisis yaitu berusaha memahami manusia berdasarkan pengalaman masa lalunya dengan melihat struktur kepribadian *id*, *ego*, *superego* dalam memuaskan hasratnya memiliki keturunan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* pada tokoh Hanum dan Rangga dalam novel *I'am Sahraza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh Hanum dan Rangga dalam novel *I'am Sahraza* Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan baru bagi mahasiswa terkait ilmu pengetahuan kajian psikologi. Khususnya karya sastra yang ditinjau dari psikoanalisis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian lain khususnya dalam bidang sastra.

1.4.2. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat membantu pembaca khususnya penikmat sastra dalam memahami isi cerita novel *I'am Sahrza* Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra serta cara mengkaji dari struktur kepribadian tokoh Hanum dan Rangga
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk lebih mengidentifikasi tentang kejiwaan pengarang dalam novel *I'am Sarahza* karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra

1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis terkait struktur kepribadian *id*, *ego*, *superego* pada tokoh Hanum dan Rangga dalam novel *I'am Sarahza* menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Di dalam novel *I'am Sarahza* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat beberapa tokoh yang ikut mengisi perjalanan cerita novel tersebut. Namun dalam penelitian ini hanya membahas kaitannya dengan tokoh utama yaitu Hanum dan Rangga. Struktur kepribadian *id*, *ego*, *superego* mencakup masalah-masalah yang dihadapi tokoh Hanum dan Rangga dalam kaitannya menginginkan keturunan, kejiwaan

1.6. Definisi Operasional

Berdasarkan judul proposal skripsi yaitu “Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud dalam Novel *I’am Sahraza* Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahedra” melalui struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. kepribadian tokoh utama dalam sebuah perjuangan hasrat.

1. Psikoanalisis adalah teori yang menjelaskan terkait kepribadian berkembang pada saat terjadinya konflik-konflik dari aspek psikologi.
2. Novel adalah jenis karya sastra yang merupakan hasil karya imajinatif pengarang tentang pengalaman kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang sedang dialami pengarang.
3. *Id* merupakan kepribadian yang sepenuhnya dalam ketaksadaran yang hanya memberi tuntutan dalam kebutuhan alamiah artinya hanya untuk mencari kesenangan semata.
4. *Ego* merupakan kepribadian yang berada pada prakesadaran dengan cara menghadapi realita.
5. *Superego* merupakan aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan dengan nilai moralitas dan nilai idealis.